

Pengaruh Kunjungan Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Banda Aceh

Ghufran^{1*}, Khairul Amri², Hafidhah³

^{1*,2,3} Universitas Islam Negeri Ar-raniry, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia.

* Correspondence: ghufran@gmail.com

Received: 2 February 2023

Revised: 10 March 2023

Accepted: 20 March 2023

Published: 30 April 2023.



Citation: Ghufran, Amri, K., & Hafidhah. (2023). Pengaruh Kunjungan Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Banda Aceh. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sekretari*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.35870/jemensri.v8i1.3047>.



Copyright: © 2021 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi Manajemen dan Sekretari, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Tourism has become one of the most significant export sectors in many developing countries. The development of tourism not only increases foreign exchange income but also creates job opportunities, stimulates the growth of the tourism industry, and triggers overall economic growth. Therefore, tourism development has become an important target for most governments, especially in developing countries. Indonesia, as the largest archipelago in the world, has high tourism potential, making it an attractive destination for both domestic and international tourists. Banda Aceh, the capital city of Aceh Province located at the northern tip of Sumatra Island, boasts many impressive tourist destinations. This study aims to analyze the impact of tourist visits, hotel occupancy rates, and guest stay duration on the local revenue of Banda Aceh. The analytical method used in this study is the Autoregressive Distributed Lag (ARDL) to determine both short-term and long-term effects. The results of the short-term analysis indicate that the variables of the number of tourist visits, hotel occupancy rates, and guest stay duration significantly affect PH as the dependent variable. However, for the dependent variable PR, the number of tourist visits and hotel occupancy rates are not significant, whereas guest stay duration is significant. In the long-term equation, none of the independent variables significantly influence the dependent variables PH or PR.

Keywords: Local Revenue; Number of Tourist Visits; Hotel Occupancy Rate; Guest Stay Duration; ARDL.

Abstrak: Pariwisata telah menjadi salah satu sektor ekspor yang paling signifikan di banyak negara berkembang. Perkembangan pariwisata tidak hanya meningkatkan pendapatan devisa, tetapi juga menciptakan kesempatan kerja, merangsang pertumbuhan industri pariwisata dan memicu pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dengan demikian, pengembangan pariwisata telah menjadi target yang penting bagi sebagian besar pemerintah, terutama untuk Negara berkembang. Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia memiliki potensi pariwisata yang tinggi sehingga mampu menjadi daya tarik bagi wisatawan domestik maupun internasional. Kota Banda Aceh yang merupakan ibukota Provinsi Aceh yang berada di ujung utara pulau Sumatra ini memang menyimpan banyak sekali destinasi wisata yang mengagumkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, dan lama menginap tamu terhadap pendapatan asli daerah kota Banda Aceh. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Autoregressive Distributed Lag (ARDL) untuk mengetahui pengaruh dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil penelitian dalam jangka pendek variabel jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, dan lama menginap tamu berpengaruh signifikan terhadap PH sebagai variabel independen. Sedangkan untuk variabel independen PR, jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat hunian hotel tidak signifikan, sedangkan lama menginap tamu berpengaruh signifikan. Dalam persamaan jangka panjang tidak ada satupun variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen PH maupun PR.

Kata Kunci: Pendapatan Asli Daerah; Jumlah Kunjungan Wisatawan; Tingkat Hunian Hotel; Lama Menginap Tamu; ARDL.

1. Pendahuluan

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia memiliki potensi pariwisata yang tinggi sehingga mampu menjadi daya tarik bagi wisatawan domestik maupun internasional. Salah satu destinasi wisata yang cukup menarik untuk dikunjungi adalah provinsi Aceh. Banyak sekali tempat wisata di provinsi Aceh yang bisa kita jadikan sebagai destinasi wisata yang menyenangkan salah satunya Kota Banda Aceh. Apalagi sangat beraneka ragam jenis destinasi wisata dapat kita temukan di Kota Serambi Mekah ini. Sektor industri pariwisata sebagai salah satu sektor yang diandalkan bagi penerimaan daerah maka pemerintah daerah akan berusaha untuk menggali dan mengelola potensi pariwisata yang dimiliki guna mendapatkan sumber dana melalui terobosan-terobosan terbaru yang dapat membantu mendorong pertumbuhan ekonomi yang signifikan (Sutrisno, 2013). Pariwisata telah menjadi salah satu sektor ekspor yang paling signifikan di banyak negara berkembang. Perkembangan pariwisata tidak hanya meningkatkan pendapatan devisa, tetapi juga menciptakan kesempatan kerja, merangsang pertumbuhan industri pariwisata dan memicu pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dengan demikian, pengembangan pariwisata telah menjadi target yang penting bagi sebagian besar pemerintah, terutama untuk negara berkembang. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, Aceh adalah salah satu daerah yang menerapkan otonomi daerah. Otonomi daerah memberikan hak, wewenang, dan kewajiban kepada daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dengan menerapkan otonomi daerah, kesejahteraan masyarakat dapat dicapai melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah sumber keuangan yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah (Lisa, 202).

Dalam penelitian ini diangkat tema tentang pendapatan asli daerah karena merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi besar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah melalui penerimaan pendapatan asli daerah. Setiap daerah memiliki potensi pariwisatanya masing-masing, maka dari itu penelitian semacam ini telah dilakukan sebelumnya di wilayah penelitian yang berbeda. Sari dan Yuliarini (2018) melakukan penelitian yang sama di Kabupaten Karangasem. Penelitian ini memperoleh hasil secara simultan bahwa jumlah kunjungan wisatawan, lama tinggal wisatawan, tingkat hunian hotel, dan jumlah objek wisata berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Karangasem dan secara parsial jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Karangasem, sedangkan lama tinggal wisatawan, tingkat hunian hotel, dan jumlah objek wisata tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Karangasem. Sedangkan Yanti, Aziz, dan Wulandari (2021) melakukan penelitian di Kota Denpasar. Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah dan jumlah kunjungan wisatawan domestik memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Lamanya menginap wisatawan asing memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah, lamanya menginap domestik memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Secara bersama-sama pengaruh jumlah kunjungan wisatawan asing, wisatawan domestik, lamanya menginap wisatawan asing dan wisatawan domestik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kota Denpasar.

Salah satu indikator untuk melihat perkembangan pariwisata di suatu daerah adalah jumlah kunjungan wisatawan (Yanti, dkk. 2021). Salah satu cara untuk mengukur keberhasilan sektor wisata adalah dengan menghitung jumlah kunjungan wisatawan, yang berdampak pada penduduk dan pemerintah setempat di daerah tersebut dan juga mampu meningkatkan penerimaan masyarakat di daerah tersebut (Ramadhaniah, dkk. 2018). Indikator lain yang ikut terpengaruhi akibat meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan yaitu tingkat hunian hotel. Adapun jumlah pengunjung wisatawan meningkat, maka secara teori tingkat hunian hotel juga ikut berpengaruh di Kota Banda Aceh. Hal tersebut dikarenakan banyaknya wisatawan yang bermalam di hotel atau akomodasi lainnya seperti losmen, wisma, dan lainnya (Tobing, 2021). Jika tingkat hunian hotel Kota Banda Aceh mengalami fluktuasi tentu disertai juga oleh lama menginap tamu yang bermalam di hotel. Dengan kata lain, lama menginap didefinisikan sebagai jumlah hari atau malam yang dihabiskan oleh pengunjung di daerah luar tempat tinggalnya. Melihat pada uraian yang melatar belakangi penelitian ini, maka muncul pertanyaan Bagaimana Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, dan Lama Menginap Tamu Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Banda Aceh?

2. Literatur Review

2.1 Keterkaitan Antara Kunjungan Wisatawan dan Pendapatan Asli Daerah

Sabrina dan Mudzhalifah (2018) mendefinisikan jumlah kunjungan wisatawan adalah jumlah total keseluruhan wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah yang dihitung berdasarkan total wisatawan domestik dan mancanegara yang berkunjung dalam setahun. Selama mereka tinggal, segala kegiatan konsumtif wisatawan mancanegara dan domestik akan memperbesar pendapatan sektor pariwisata suatu daerah. Hasil dari penelitian Tendean, palar, dan kolosang (2014) yang menemukan bahwa jumlah wisatawan secara langsung berpengaruh positif terhadap PAD, sehingga bertambahnya jumlah wisatawan akan meningkatkan pendapatan asli daerah kota Manado. Pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015) juga menyatakan bahwa jumlah wisatawan yang datang ke Kabupaten Buleleng berdampak positif dan signifikan pada pendapatan dari industri pariwisata. Hal ini

sejalan dengan penelitian Wijaya dan Sudiana (2016) yang mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Penelitian Sari dan Yuliarmi (2018) memperoleh hasil secara parsial jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Karangasem. Penelitian tersebut memperkuat hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Fadhila dan Rahmini (2019) yang menyatakan bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan, signifikan dan positif pada pertumbuhan ekonomi, artinya jika jumlah kunjungan wisatawan ikut meningkat maka pendapatan juga ikut meningkat dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Yuliarmi dan Sari (2018) dan Fadhila dan Rahmini (2019) pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah adalah positif.

2.2 Keterkaitan Antara Tingkat Hunian Hotel dan Pendapatan Asli Daerah

Hotel adalah bisnis yang menawarkan penginapan, makan, dan layanan lainnya yang telah disetujui oleh lembaga yang membinanya sebagai penginapan dan akomodasi lainnya (BPS, 2021). Tingkat hunian hotel sendiri dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana sejauh mana tingkat jumlah kamar yang terjual dibandingkan dengan total kamar yang tersedia dan mampu untuk dijual. Jika ada kamar hotel yang cukup, para wisatawan tidak segan untuk pergi ke suatu tempat, terutama jika hotelnya nyaman untuk dihuni. Ini membuat mereka merasa aman, nyaman, dan ingin tinggal lebih lama di tempat tujuan wisata (Sabrina dan Mudzhalifah, 2018). Penelitian yang dilakukan Rani Ulhusna (2017) dengan menggunakan regresi linear berganda menemukan bahwa variabel tingkat hunian hotel berdampak positif pada Pendapatan Asli Daerah. Dengan kata lain, setiap kenaikan tingkat hunian hotel sebesar 1 unit akan menghasilkan peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Dapat disimpulkan bahwa tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bukittinggi, sesuai dengan hipotesa yang telah dirumuskan bahwa tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang melihat penerimaan daerah dari sektor pariwisata di Kota Bukittinggi. Berbeda dengan penelitian Abdurrahman Habibie Alghifari (2018), yang menemukan bahwa kemungkinan tingkat hunian hotel tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini sejalan dengan penelitian Kapang, Rorong, dan Maramis (2019), Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tingkat hunian hotel berpengaruh positif, tetapi pengaruhnya kecil. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa tingkat hunian hotel tidak dapat memengaruhi pendapatan asli daerah. Dengan demikian, tingkat hunian hotel tidak dapat digunakan sebagai model penelitian ini. Yang menyebabkan ketidaksesuaian ini bisa jadi karena wisatawan asing mungkin lebih sedikit datang daripada wisatawan domestik, yang tidak menginap di hotel atau tempat penginapan wisma yang ada di kota Manado. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rani Ulhusna (2017) tingkat hunian hotel berdampak positif pada Pendapatan Asli Daerah, namun berdasarkan penelitian Abdurrahman Habibie Alghifari (2018) dan Kapang *et al.* (2019) tingkat hunian hotel tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah.

2.3 Keterkaitan Antara Lama Menginap Tamu dan Pendapatan Asli Daerah

Lama menginap tamu adalah banyaknya hari yang dihabiskan oleh wisatawan untuk tinggal di hotel atau akomodasi lainnya disuatu daerah. Untuk mengetahui rata-rata lama tinggal wisatawan ini bisa diketahui dengan cara membagi banyaknya tempat tidur yang dipakai per malam dengan banyaknya wisatawan yang menginap ke suatu hotel. Semakin lama seorang wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, semakin banyak uang yang dibelanjakan di daerah tersebut. Paling sedikit untuk keperluan makan dan minum serta akomodasi hotel selama tinggal di sana (Sabrina dan Mudzhalifah, 2018). Hasil penelitian Wijaya (2011) yang menemukan bahwa waktu lama tinggal wisatawan tidak memengaruhi pendapatan asli daerah Kabupaten Badung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yoga Suastika (2017) yang menemukan bahwa waktu lama tinggal wisatawan tidak memengaruhi pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Penelitian Sari dan Yuliarmi (2018) juga menemukan bahwa tinggal lama wisatawan tidak berdampak besar pada pendapatan asli daerah Kabupaten Karangasem. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sejumlah besar villa dan hotel gagal membayar pajaknya ke Pemerintah Kabupaten Karangasem. Berdasarkan hasil penelitian Wijaya (2011), Yoga Suastika (2017), Sari dan Yuliarmi (2018) mengemukakan bahwa lama tinggal wisatawan tidak memengaruhi pendapatan asli daerah. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Sudiana (2016), Willy (2020), pajak restoran memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah, namun berdasarkan penelitian Damayanti dan Muthaher (2020) pajak Restoran berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan data sekunder berbentuk *time series* dari tahun 2010-2021. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh oleh peneliti melalui media delegasi secara tidak langsung yaitu data laporan yang ada di Kota Banda Aceh. Pada umumnya, data sekunder adalah berupa bukti, laporan atau catatan yang dapat diverifikasi yang diatur dalam dokumen atau arsip yang dipublikasikan (Santoso, 2018). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kota Banda Aceh. Data tersebut bersumber dari Badan Pusat Statistik Kota Banda

Aceh berupa data PAD Kota Banda Aceh, jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, dan lama menginap tamu yang diperoleh melalui website maupun publikasi dari Badan Pusat Statistik (BPS), website resmi, buku, dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian. Variabel yang dioperasikan dalam kajian ini terdiri pendapatan asli daerah (PAD), jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel dan lama menginap tamu. PAD yang dimaksudkan dilihat dari penerimaan dua jenis pajak daerah, yakni pajak Hotel dan Restoran diukur dengan satuan rupiah per kapita (Wulandari & Iryanie, 2018). Kunjungan wisatawan adalah jumlah keseluruhan orang yang melakukan perjalanan untuk kesenangan, untuk pertemuan, atau untuk mengadakan usaha di suatu daerah (Sari & Yuliarmi, 2018).

Pada Variabel ini yang dimaksudkan yakni wisatawan dari seluruh dunia, baik domestik maupun asing yang diukur dengan satuan orang atau jiwa pertahun. Tingkat hunian kamar hotel, adalah perbandingan antara jumlah kamar yang terjual dan jumlah kamar yang tersedia selama periode waktu tertentu (Sari & Yuliarmi, 2018). Terakhir, lama menginap tamu adalah jumlah hari yang dihabiskan oleh seorang wisatawan di suatu negara di luar tempat tinggalnya (Kementerian Pariwisata, 2016). Untuk mengukur lama menginap wisatawan yaitu dengan membagi jumlah tempat tidur yang digunakan setiap malam oleh banyaknya tamu yang menginap di hotel dengan menggunakan satuan hari pertahun.

4. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil *Estimate Autoregressive Distributed Lag*

Variabel	Dependent Variabel : LogPH		Dependent Variabel : LogPR	
	Koefisien Estimasi	P-Value	Koefisien Estimasi	P-Value
Pengaruh Jangka Panjang				
C	28,429 [2,771]	0,0695	51,529 [0,3299]	0,7632
LJKW	0,010 [0,014]	0,9898	-1,1323 [-0,1181]	0,9134
LTHH	-2,717 [-2,038]	0,1343	-8,457 [-0,2772]	0,7996
LLMT	7,159 [1,911]	0,1520	25,826 [0,2345]	0,8297
Pengaruh Jangka Pendek				
D(LJKW)	2,926295 [7,2912]	0,0053	1,9919 [2,9426]	0,0604
D(LTHH)	2,220561 [8,4616]	0,0035	1,0449 [2,1849]	0,1168
D(LLMT)	-7,950491 [-11,588]	0,0014	-6,7393 [-6,3878]	0,0078
CointEq(-1)*	0,621230 [7,6135]	0,0047	0,1416 [3,2711]	0,0467
R-squared	0,964190		0,870107	
Adjusted R-squared	0,948843		0,814439	
Normalitas Residual				
Jarque-Bera	0,008 (0,996)		0,005 (0,997)	
Breusch-Godfrey Serial Correlation Lm Test:				
F-statistic	3,945855 (0,335)		5,048156 (0,300)	
Obs*R-squared	9.762893 (0,0076)		10.00868 (0,0067)	

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	5.012436 (0,1065)	4,709937 (0,1152)
Obs*R-squared	10.13356 (0,181)	10,08256 (0,1839)
Scaled explained SS	0.755956 (0,9979)	0,713073 (0,9982)

Source: Output Eviews 10 (diolah 2023)

Angka Dalam Tanda [] Adalah Nilai t-Statistik, Dan Dalam Tanda () Adalah Nilai P-Value.

Bagian selanjutnya akan menjabarkan keseimbangan jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil estimasi yang memiliki dampak signifikan terhadap variabel PH dan PR dalam jangka pendek dibaca melalui tabel di atas. Tabel 1 menunjukkan perubahan variabel independen yang memiliki dampak signifikan terhadap variabel Pajak Hotel (PH) sebagai variabel dependen. Dengan signifikansi sebesar $< 0,05$, jumlah kunjungan wisatawan memiliki dampak langsung pada PH dengan koefisien sebesar 2,92 dan nilai Prob. 0,0053 yang artinya berpengaruh terhadap PH dalam jangka pendek. Pada periode yang sama, tingkat hunian hotel juga berdampak positif terhadap PH dengan Prob. 0,0035. Kenaikan tingkat hunian hotel sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan PH pada periode yang sama sebesar 2,22%. Sedangkan lama menginap tamu memberikan dampak negative pada periode yang sama. Kenaikan lama menginap tamu sebesar 1% justru akan menyebabkan penurunan rasio PH sebesar 7,95%. Berdasarkan tabel 4.3 terlihat CointEq (-1) bernilai positif dan signifikan yaitu 0,0047 yang artinya terdapat hubungan keseimbangan antara variabel dalam jangka panjang.

Besarnya koefisien ECT menunjukkan tingkat kecepatan penyesuaian (*Speed of Adjustment*) dalam mengoreksi ketidakseimbangan variabel untuk dapat kembali kepada titik keseimbangan (Rizal, Zulham, dan Asmawati, 2019). Selanjutnya persamaan jangka pendek untuk Pajak Restoran (PR) pada Tabel 4.3 menjelaskan perubahan variabel independen yang memiliki dampak signifikan terhadap variabel PR sebagai variabel dependen. Dengan signifikansi $< 0,05$, Dari hasil regresi jangka pendek di atas dapat diinterpretasikan bahwa nilai koefisien jumlah kunjungan wisatawan sebesar 1,99, dan nilai Prob. 0,0604 sehingga jumlah kunjungan wisatawan tidak signifikan artinya tidak ada pengaruh dalam jangka pendek terhadap PR. Begitu juga dengan variabel tingkat hunian hotel yang memiliki nilai koefisien sebesar 1,04, dan nilai Prob. 0,1168 maka tingkat hunian hotel juga tidak berpengaruh terhadap PR dalam jangka pendek. Sedangkan nilai koefisien lama menginap tamu nilai sebesar -6,73, artinya jika tingkat hunian hotel meningkat sebesar 1 persen maka rasio PR akan menurun sebesar 6,73 dengan asumsi variabel lain tetap. Dengan nilai koefisien ECT/CointEq adalah sebesar 0,14, yang berarti kecepatan untuk mencapai keseimbangan jangka panjang adalah 14% perperiode. Berdasarkan hasil estimasi Tabel 4.3 secara statistik semua variabel memiliki nilai Prob. $> 0,05$. Hal tersebut menandakan bahwa, dalam jangka panjang, tidak ada satupun variabel dependen yang signifikan terhadap PH maupun PR.

Tabel 2. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Dependen Variabel: LogPH			
Series	F-Statistic	Chi-square	Prob.
JKW	9,431467	18,86293	0,0508
THH	9,695291	19,39058	0,0490
LMT	17,85060	35,70120	0,0216
Dependen Variabel: LogPR			
JKW	1,404160	2,808320	0,3712
THH	0,644773	1,289545	0,5849
LMT	4,622513	9,245026	0,1213

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial berdasarkan hasil output eviews, maka diperoleh kesimpulan:

- 1) Variabel jumlah kunjungan wisatawan memiliki p-value 0,0508, maka secara parsial jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap pajak hotel.
- 2) Variabel tingkat hunian hotel memiliki p-value 0,0490, maka secara parsial tingkat hunian hotel memiliki pengaruh terhadap pajak hotel,
- 3) Variabel lama menginap tamu memiliki p-value 0,0216, maka secara parsial lama menginap tamu berpengaruh signifikan terhadap pajak hotel.
- 4) Variabel jumlah kunjungan wisatawan memiliki p-value 0,3712, maka secara parsial jumlah kunjungan wisatawan tidak signifikan dan tidak memiliki pengaruh terhadap pajak restoran.
- 5) Variabel tingkat hunian hotel memiliki p-value 0,5849, maka secara parsial tingkat hunian hotel tidak signifikan dan tidak memiliki pengaruh terhadap pajak restoran.
- 6) Variabel lama menginap tamu memiliki p-value 0,1213, maka secara parsial lama menginap tamu tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap pajak restoran.

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Dependen Variabel	F-statistic	Prob.	Keputusan
PH	6,776586	0,071999	Tidak signifikan
PR	2,461484	0,246593	Tidak signifikan

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.5, maka diperoleh nilai F-statistik PH sebesar 0,071999 yang artinya memiliki nilai probability lebih besar dari 0,05 sehingga seluruh variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap Pajak Hotel (PH). Begitu juga dengan PR dengan nilai F-statistik sebesar 0,246593 yang artinya juga memiliki nilai Probability lebih besar dari 0,05 maka seluruh variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap Pajak Restoran (PR).

5. Kesimpulan dan Saran

- 1) Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak hotel Kota Banda Aceh, artinya setiap terjadi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan akan meningkatkan pajak hotel. Akan tetapi jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh terhadap pajak restoran, artinya naik atau turunnya jumlah kunjungan wisatawan tidak mempengaruhi pajak restoran.
- 2) Tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak hotel Kota Banda Aceh, jika terjadi peningkatan tingkat hunian hotel akan meningkatkan Pajak hotel. Akan tetapi tingkat hunian hotel tidak berpengaruh terhadap pajak restoran, artinya naik atau turunnya tingkat hunian hotel tidak mempengaruhi pajak restoran.
- 3) Lama menginap tamu berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak hotel Kota Banda Aceh, jika terjadi peningkatan lama menginap tamu akan meningkatkan Pajak hotel. Akan tetapi lama menginap tamu tidak berpengaruh terhadap pajak restoran, artinya naik atau turunnya tingkat hunian hotel tidak mempengaruhi pajak restoran.
- 4) Hasil uji F menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, dan lama menginap tamu, secara simultan tidak mempengaruhi pajak hotel ataupun pajak restoran.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah beberapa variabel-variabel lain yang mungkin dapat berpengaruh terhadap pajak restoran. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan rentang waktu yang lebih panjang agar kesimpulan yang didapatkan memiliki cakupan informasi yang lebih baik dan akurat. Kota Banda Aceh memiliki potensi yang besar di sektor pariwisata, sehingga semua faktor yang di angkat pada penelitian ini mempengaruhi pajak hotel, seharusnya hal yang sama juga bisa terjadi terhadap pajak restoran. Kontribusi restoran seharusnya bisa ditingkatkan lagi dengan melakukan pembinaan terhadap penggerak-penggerak industri kuliner serta meningkatkan kualitas makanan agar wisatawan baik domestic maupun mancanegara tertarik untuk mengunjungi restoran-restoran yang ada di Kota Banda Aceh.

6. Ucapan Terima Kasih

Dalam penulisan penelitian dan artikel ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak. Kami ucapkan terimakasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh serta kepada kedua Dosen Pembimbing yang telah membantu membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.

7. Referensi

- Alghifari, A. H. (2018). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Jawa Barat (Tahun 2013-2016).
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Direktori hotel bintang dan akomodasi lainnya Provinsi Aceh 2021*.
- Damayanti, W., & Muthaher, O. (2020). Pengaruh pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan dan pajak penerangan jalan terhadap pendapatan asli daerah. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Ekonomi*.
- Dewi, D. S., & Bendesa, I. K. G. (2016). Analisis Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(2), 44596.
- Fadhila, R. S. (2019). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Lama Menginap Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Selatan. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(1), 21-32. DOI: <https://doi.org/10.20527/jiep.v2i1.1152>.
- Kapang, S., Rorong, I. P., & Maramis, M. T. B. (2019). Analisis pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD) kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(04).
- Kementerian Pariwisata. (2016). *Statistik profil wisatawan mancanegara*. Jakarta.
- Koyongian, B. G. (2022). Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Hotel Dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banggai. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 5(2), 1345-1356.
- Lisa, N. (2020). *Pengaruh pajak hotel dan pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah (pad) Kota Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN AR-RANIRY).
- Ramdhaniah, A. S., Sayuti, E. E. S., & Asnidar, A. (2022). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan PDRB Di Aceh. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4), 919-932.
- Sabrina, N., & Mudzhalifah, I. (2018). Pengaruh jumlah objek wisata, jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah dengan penerimaan sektor pariwisata sebagai variabel moderating pada dinas pariwisata kota palembang. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 464-473. DOI: <https://doi.org/10.32502/jab.v3i2.1449>.
- Santoso, A. B. (2018). *Tutorial & Solusi Pengolahan Data Regresi*. Agung Budi Santoso.
- Sari, S. P., & Yuliarmi, N. N. (2018). Pengaruh kunjungan wisatawan, lama tinggal, tingkat hunian, dan jumlah objek wisata terhadap pad kabupaten karangasem. *E-Jurnal Ep Unud*, 7(6), 1282-1310.
- Sutrisno, D. C. (2013). Pengaruh jumlah obyek wisata, jumlah hotel, dan PDRB terhadap retribusi pariwisata Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*, 2(4). DOI: <https://doi.org/10.15294/edaj.v2i4.3211>.
- Tobing, M. (2021). Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Tingkat Penghunian Kamar, Dan Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*, 3(2), 127-139. DOI: <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v3i2.263>.
- Udayantini, K. D., Bagia, I. W., & Suwendra, I. W. (2015). Pengaruh jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Buleleng Periode 2010-2013. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 3(1).

- Wijaya, I. B. A. B., & Sudiana, I. K. (2016). Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, penerimaan pajak hotel, restoran dan pendapatan retribusi obyek wisata terhadap pendapatan asli daerah di kabupaten bangli periode 2009-2015. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(12), 1384-1407.
- Wijaya, I. N. (2011). Pengaruh Jumlah Wisatawan Mancanegara, Lama Tinggal, dan Kurs Dolar Amerika Terhadap Penerimaan Produk Domestik Regional Bruto Industri Pariwisata Kabupaten Badung Tahun 1997-2010. *Universitas Udayana Denpasar*.
- Willy, S. (2020). pengaruh pajak hotel dan pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah (PAD). *Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 14(2), 320-326.
- Wulandari, P. A., & Iryanie, E. (2018). *Pajak daerah dalam pendapatan asli daerah*. Deepublish.
- Yanti, N. N. L. A., Aziz, I. S. A., & Wulandari, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Lamanya Menginap Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Denpasar Tahun 2011-2019. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 4(2), 60-67. DOI: <https://doi.org/10.22225/wedj.4.2.2021.60-67>.
- Yasa, I. N. M. (2015). Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, lama tinggal wisatawan dan tingkat hunian hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah dan kesejahteraan masyarakat pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(7), 165233.